



Pemanfaatan Materi Puisi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Siti Robiatun Nisa^{1*}, Darni², Resdianto Permata Raharjo³

¹²³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Email koresponden: siti.23013@mhs.unesa.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 10 October
2025

Accepted: 20 December
2025

Published: 30
December 2025

Kata kunci:

Keterampilan
Berbicara; Puisi;
Pembelajaran

Keywords:

Speaking skills;
Poetry;
Education.

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang esensial dan perlu dikembangkan sejak dini pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pemanfaatan materi puisi sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Darul Ulum Surabaya yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan jumlah 30 siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendukung aktivitas diskusi dan presentasi puisi. Teknik pengumpulan data meliputi tes keterampilan berbicara, observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi puisi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama pada aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran puisi dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat SMP.

ABSTRACT

Speaking skills are an essential component of language competence that should be developed in students from an early stage. This study aims to improve students' speaking skills through the use of poetry materials as a learning medium. The research employed a mixed-methods approach with an experimental design. The research subjects were seventh-grade students of SMP Darul Ulum Surabaya, selected using purposive sampling, with a total of 30 students. The students were divided into several small groups to facilitate discussion and poetry presentation activities. Data collection techniques included speaking skill tests, observations, and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were analyzed thematically. The results indicate that the use of poetry materials as a learning medium effectively improves students' speaking skills, particularly in terms of pronunciation, intonation, fluency, and confidence in expressing ideas. Therefore, poetry-based learning can be considered an effective alternative instructional strategy to enhance students' speaking skills at the junior high school level.





1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada awalnya, kemampuan berbahasa diperoleh secara alami dan tanpa disadari oleh individu. Namun, seiring berjalannya waktu, kemampuan ini berkembang melalui penambahan dan penguasaan kosakata yang lebih beragam, sehingga seseorang dapat menggunakan bahasa dengan lebih kompleks dan efektif. Proses ini terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan, pengalaman, serta pembelajaran formal maupun informal. Ada beberapa aspek keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah yang harus dikuasai siswa (Ahsin, 2016). Menurut Tarigan keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa, karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya (Vera et al, 2020). Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerdas pula cara berpikirnya, yang didukung oleh praktik dan latihan yang konsisten. Melatih keterampilan berbahasa tidak hanya berarti melatih kemampuan berbicara, tetapi juga melatih kemampuan berpikir secara kritis dan terstruktur.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan berbicara menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Di tingkat SMP, pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi siswa agar mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Vera et al., 2020). Keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa karena melalui kemampuan ini, mereka dapat mengekspresikan pikiran, ide, dan gagasan kepada orang lain (Nilawati, 2020). Selain itu, keterampilan berbicara berperan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar mengajar (Alwi et al., 2021). Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, serta informasi dengan efektif (Khairoes et al., 2019). Keterampilan berbicara juga dianggap sebagai salah satu aspek terpenting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia, karena keterampilan ini sering menjadi indikator keberhasilan keterampilan berbahasa lainnya. Keberhasilan seseorang dalam berbahasa dapat dilihat dari sejauh mana ia menguasai keterampilan berbicara (Delvia et al., 2019). Oleh sebab itu, penting bagi guru, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, untuk memberikan perhatian khusus dalam mengajarkan keterampilan berbicara yang efektif kepada peserta didik.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam berkomunikasi yang harus dikuasai siswa sejak dini. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang terampil dan menguasai bahasa (Febriani et al, 2015). Kemampuan untuk mengungkapkan ide, berpikir, dan perasaan secara lisan dengan jelas dan efektif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini bermanfaat dalam berbagai konteks, baik di lingkungan akademis maupun dalam interaksi sosial. Dengan kemampuan ini, individu dapat berkomunikasi dengan lebih baik, membangun hubungan yang lebih kuat, dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Selain itu, kemampuan berbicara yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.



Saat ini, kemampuan berbahasa, terutama dalam hal berbicara di tingkat sekolah menengah, masih belum berkembang dengan baik di kalangan siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran berbicara yang diterima siswa di sekolah dasar yang kurang memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam. Akibatnya, siswa hanya menguasai teori tanpa benar-benar memahami fungsi dan aplikasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sering kali kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah krusial bagi siswa, karena bahasa merupakan salah satu keterampilan paling penting yang membedakan manusia dari makhluk lain yang diciptakan Tuhan di bumi (Revita et al., 2020). Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang esensial, yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain, baik di lingkungan rumah, masyarakat, maupun di sekolah. Keterampilan berbahasa ini juga berpengaruh besar terhadap aspek-aspek lain dalam perkembangan anak, seperti perkembangan emosi, perilaku, dan kemampuan sosial mereka (Azizah, 2020). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pembelajaran bahasa di semua jenjang pendidikan agar siswa dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan memahami peran bahasa dalam kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara yang baik memiliki peran penting dalam membantu seseorang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan secara jelas dan percaya diri. Dengan keterampilan berbicara yang mumpuni, seseorang dapat menjalin hubungan sosial yang harmonis, membangun komunikasi yang efektif, serta terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok atau debat. Meskipun demikian, tidak semua siswa mampu mengembangkan keterampilan berbicara dengan mudah. Banyak di antara mereka menghadapi tantangan tertentu, seperti perasaan gugup atau kurang percaya diri ketika diminta berbicara di hadapan orang banyak. Selain itu, ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih atau merangkai kata-kata yang tepat untuk menyampaikan ide atau pendapat mereka secara jelas dan menarik perhatian pendengar. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran agar siswa dapat berkembang dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui materi puisi yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah melalui pembelajaran puisi. Nantinya siswa akan diberikan tugas untuk melakukan analisis terhadap puisi dengan fokus pada unsur-unsur intrinsiknya. Unsur-unsur ini mencakup aspek seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, pesan moral yang terkandung dalam puisi serta hal-hal yang berkaitan dengan puisi tersebut. Setelah melakukan analisis secara mendalam, siswa kemudian akan diminta untuk mempersiapkan presentasi. Dalam presentasi ini, mereka akan menyampaikan hasil analisis tersebut di hadapan teman-teman sekelas mereka. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk melatih pemahaman siswa terhadap unsur-unsur puisi, tetapi juga dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka, termasuk kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta kemampuan menyampaikan ide secara sistematis dan menarik.

Puisi merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang menggunakan kata-kata sebagai sarana ekspresi untuk menciptakan khayalan dan imajinasi, sama halnya dengan seni lukis yang menggunakan garis dan warna untuk mengekspresikan gagasan sang seniman



(Aminuddin, N.D.). Karya sastra merupakan ungkapan perasaan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pikiran, emosi, gagasan, semangat, gambaran kehidupan yang mampu membangkitkan daya tarik pada alat bahasa dan dituangkan dalam bentuk tulisan (Lafamane, 2020). Puisi merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan melalui tulisan dengan menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna (Sari et al, 2021). Puisi dengan keindahan bahasanya dan kekuatan imajinatifnya, dapat menjadi media yang efektif untuk merangsang siswa berpikir kreatif, memperkaya wawasan, dan melatih keberanian berbicara di depan umum. Ketika siswa terlibat dengan puisi mereka tidak hanya belajar tentang ritme dan rima tetapi juga tentang bagaimana memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan emosi dan makna. Puisi tidak hanya sekedar kumpulan kata-kata indah melainkan karya sastra yang mengandung makna mendalam dan pesan moral yang dapat memicu refleksi pribadi. Melalui puisi, siswa diajak untuk berimajinasi dan berempati terhadap pengalaman orang lain serta memahami berbagai perspektif. Nantinya siswa akan diminta untuk membuar puisi lalu dibacakan dihadapan teman-teman kelasnya.

Proses membaca puisi memungkinkan siswa untuk memikirkan tema-tema universal seperti cinta, kehilangan, harapan, dan perjuangan. Selain itu, kegiatan membaca puisi di depan kelas atau berdiskusi tentang puisi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta kemampuan bersosialisasi mereka. Dengan mendengarkan pendapat teman sekelas mengenai interpretasi puisi tertentu, siswa belajar menghargai sudut pandang orang lain sekaligus melatih kemampuan argumentatif mereka. Meskipun puisi memiliki banyak manfaat dalam pengembangan keterampilan berbicara, minat siswa terhadap puisi seringkali menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman tentang struktur dan unsur-unsur puisi itu sendiri, metode pembelajaran yang kurang menarik bagi generasi muda saat ini, atau kurangnya ketersediaan bahan bacaan puisi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta menyediakan akses ke berbagai jenis puisi agar siswa dapat menemukan keindahan dan nilai dari karya sastra tersebut. Dengan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran puisi, keterampilan berbicara siswa diharapkan dapat berkembang secara optimal sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan lebih efektif di berbagai situasi sosial maupun akademis.

Pembelajaran puisi, jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat, dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kepercayaan diri, minimnya pengalaman berbicara di depan umum, atau bahkan ketidakpahaman terhadap materi yang diajarkan. Puisi, dengan keindahan bahasanya dan kekuatan imajinatifnya, menawarkan media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan materi puisi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang perlu dikembangkan, terutama di tingkat sekolah menengah pertama. Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat menjadi media yang efektif untuk melatih kemampuan berbicara siswa.



Melalui puisi, siswa diajak untuk berpikir kreatif dan mengeksplorasi perasaan serta pikiran mereka secara lebih mendalam. Pembelajaran puisi tidak hanya melibatkan pemahaman makna dari setiap umpan atau larik, tetapi juga mendorong siswa untuk memperkaya keterampilan mereka. Dengan mengenal berbagai gaya bahasa dan teknik berkomunikasi yang terdapat dalam puisi, siswa dapat belajar bagaimana memilih kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Selain itu, membaca puisi di depan kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keberanian mereka dalam berbicara di depan umum. Aktivitas ini membantu mengurangi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan komunikasi verbal.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang mendukung penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Karin Ajeng Febriani, Nanang Heryana, Djon Lasmono (2015). Penelitian berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Koperasi Naskah Di Smp Negeri 13 Pontianak" yang bertujuan untuk menjelaskan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak menggunakan model pembelajaran kooperatif script (Febriani., dkk, 2015). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nilawati (2020). Penelitian berjudul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Percakapan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IX-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang TA 2017/2018" yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Metode Percakapan (Nilawati, 2020). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Elias Ambun (2016). Penelitian berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Aktif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2015/2016" yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Ambun, 2016).

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji berbagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung mengabaikan potensi materi pembelajaran tertentu, seperti puisi, dalam mencapai tujuan tersebut. Padahal, puisi, dengan keindahan bahasanya dan kekuatan imajinatifnya, menawarkan pendekatan yang unik dan menarik untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Sayangnya, minat siswa terhadap puisi seringkali menurun seiring bertambahnya usia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain persepsi bahwa puisi adalah materi pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan menggabungkan teknologi multimedia, tema-tema kontemporer, dan kegiatan interaktif, pembelajaran puisi dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Puisi dengan struktur bahasanya yang unik dan penggunaan bahasa yang kaya akan makna, memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Melalui puisi, siswa dapat belajar menguasai kosakata baru, membangun kalimat yang efektif, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan kreatif. Selain itu, puisi juga dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Namun, pemanfaatan puisi sebagai media pembelajaran seringkali terkendala oleh kurangnya minat siswa dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi puisi dalam meningkatkan keterampilan



berbicara siswa serta mengeksplorasi metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian sebelumnya telah banyak meneliti berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, namun kurang memberikan perhatian pada potensi puisi sebagai media pembelajaran. Padahal, puisi, dengan keindahan bahasanya dan kekuatan imajinatifnya, dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Sayangnya, minat siswa terhadap puisi seringkali menurun akibat persepsi yang negatif dan kurangnya metode pembelajaran yang menarik. Penelitian ini relevan karena mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam pengaruh pembelajaran puisi terhadap keterampilan berbicara siswa. Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan inovatif, seperti penggunaan teknologi multimedia dan kegiatan interaktif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Digunakannya penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2019). Pendekatan yang digunakan mixed methods yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan pembelajaran terhadap pemahaman dan keterampilan berbicara siswa dalam menganalisis puisi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Darul Ulum Surabaya yang telah dipilih secara purposive sampling. Jumlah subjek penelitian akan terdiri dari 30 siswa yang telah dibagi menjadi dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas biasa.

Dalam penelitian eksperimen ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi 1) observasi, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas biasa. Observasi ini bertujuan untuk mencatat interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar, serta cara mereka dalam menganalisis puisi, 2) kuesioner, kuesioner nantinya dibagikan kepada siswa untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi sebelum dan setelah perlakuan. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan tentang pengetahuan dasar puisi, kepercayaan diri dalam berbicara, dan pengalaman belajar mereka, 3) tes, dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, siswa akan diberikan tes untuk mengukur pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi. Tes ini dirancang untuk memancarkan kemampuan analisis puisi siswa, serta keterampilan berbicara mereka. Dan 4) wawancara, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran, serta bagaimana mereka merasakan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Setelah data terkumpul, analisis data akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut. 1) Pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dan tes akan dianalisis menggunakan deskriptif statistik untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian. Selanjutnya analisis inferensial, seperti uji t (t-test), akan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas



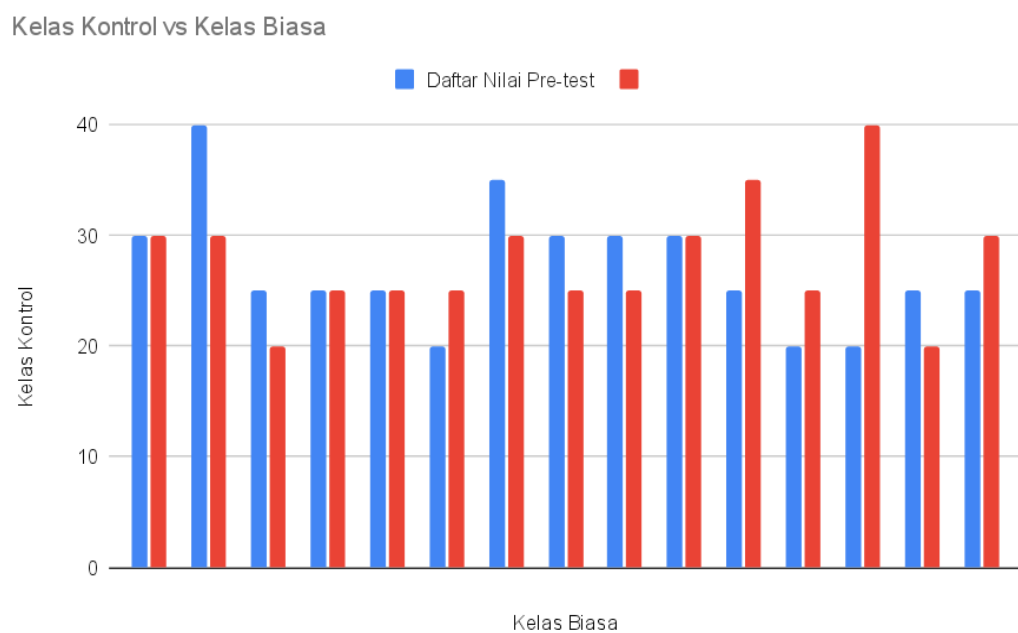
eksperimen. 2) analisis kualitatif dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari wawancara dan catatan observasi, serta menganalisis bagaimana perlakuan yang diberikan mempengaruhi pemahaman dan keterampilan berbicara siswa. 3) Triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data (kuesioner, tes, observasi, dan wawancara) (Creswell, 2018). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pemanfaatan Materi Puisi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII” yang dilaksanakan oleh peneliti pada jenjang SMP. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP DARUL ULUM Surabaya kelas VII. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa kelas VII pada bagian kelas kontrol mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran sedangkan kelas biasa masih mengalami kesulitan untuk memahami bahkan menyampaikan apa yang akan dipresentasikan. Sebelum dilakukan penelitian pada masing-masing kelas, peneliti melakukan pre-test dan post-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar peserta didik, serta mendapatkan parameter kompetensi awal, seberapa banyak siswa mengetahui tentang materi pembelajaran tersebut.

Pre-test dilakukan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal mereka terhadap materi yang akan dibahas diikuti oleh 30 siswa yang sudah dibagi berdasarkan kelasnya masing-masing. Pre-test merupakan Tes ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat di kuasai oleh siswa. Berikut ini hasil pre-test peserta didik.

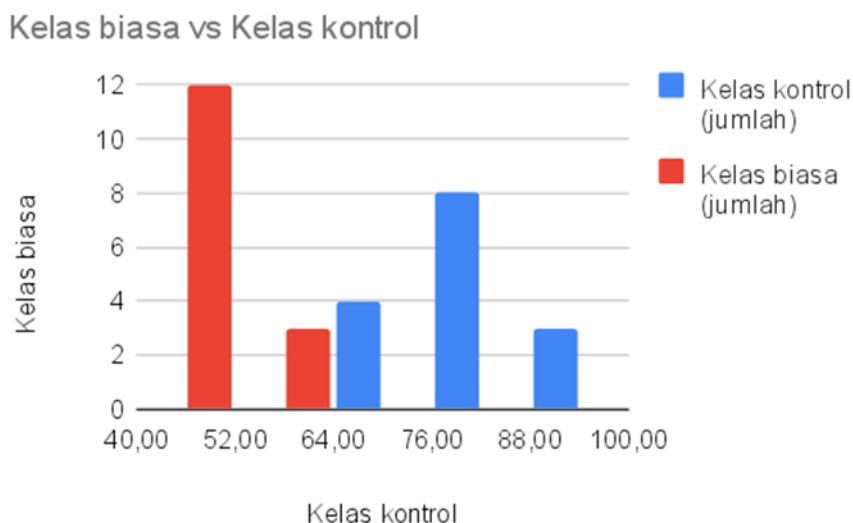
Diagram 1. Hasil pre-test peserta didik





Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan bahwa siswa masih merasa malu untuk berbicara di depan teman-temannya. Penilaian tersebut sesuai dengan indikator keberanian berbicara, kelancaran, intonasi, dan isi pembicaraan. Nilai terendah 25 sedangkan paling tinggi 40 dari kelas kontrol. Nilai terendah 20 dan paling tinggi 35 dari kelas biasa. Berikut ini hasil post-test peserta didik.

Diagram 2. Hasil post-test peserta didik



Berdasarkan hasil post-test pada diagram di atas dapat dilihat bahwa kelas kontrol masih lebih unggul dibandingkan kelas biasa. Kelas biasa nilai paling tinggi 60 dan nilai paling rendah 40, sedangkan untuk kelas kontrol nilai paling tinggi 95 dan nilai paling rendah 70. Sedangkan, post-test dilakukan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar mereka yang diberikan kepada kelas kontrol. Post-test merupakan serangkaian tes yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari. Materi tes ini berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa sebelumnya. Tujuannya agar guru dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman siswa. Apabila siswa lebih memahami suatu materi setelah proses pembelajaran maka, program pengajaran dinilai berhasil (Magdalena, 2021). Post-test ini masih sama dilakukan oleh 30 peserta didik dari masing-masing kelas. Berikut ini hasil post-test peserta didik di SMP Darul Ulum Surabaya.

1. Kelas Kontrol dengan Penjelasan Guru

Siswa di kelas ini terlebih dahulu menerima penjelasan dari guru mengenai berbagai unsur puisi, termasuk tema, diksi, rima, irama, imaji, dan gaya bahasa. Penjelasan yang diberikan oleh guru berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu siswa memahami puisi dengan cara yang lebih sistematis dan terorganisir. Dengan adanya bimbingan dari guru, siswa menjadi lebih mudah dalam mengenali dan memahami unsur-unsur puisi tersebut. Setelah mereka memahami konsep-konsep ini, siswa diminta untuk mencari puisi yang mereka sukai, kemudian menganalisis puisi tersebut, dan akhirnya menyampaikan hasil



analisis mereka di depan kelas. Proses ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap puisi yang telah mereka pelajari. Ketika menyampaikan hasil analisis, siswa mampu melakukannya dengan cara yang lebih sistematis dan terstruktur, serta disertai dengan argumentasi yang kuat dan logis.

Siswa juga terlihat lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas, karena mereka memiliki dasar pemahaman yang kokoh berkat penjelasan yang diberikan oleh guru. Rata-rata kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan ini mencapai nilai 85, dengan indikator penilaian yang mencakup keberanian berbicara, kelancaran, intonasi, dan isi pembicaraan. Selain itu, proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang jelas tentang materi yang disampaikan, sehingga penyampaian mereka menjadi lebih terstruktur dan logis. Kepercayaan diri siswa juga meningkat karena mereka telah memahami konsep dasar yang diperlukan untuk menganalisis puisi dengan baik. Dengan demikian, bimbingan guru dan pemahaman yang mendalam tentang puisi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses analisis puisi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan argumen secara efektif. Dengan adanya dukungan dari guru, siswa merasa lebih siap dan mampu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka. Proses ini menciptakan suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa termotivasi dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang dalam keterampilan berbicara dan analisis sastra.

2. Kelas Kontrol Tanpa Penjelasan Guru

Dalam kelas ini, siswa diberikan tugas untuk mencari puisi dan melakukan analisis terhadap unsur-unsurnya tanpa adanya penjelasan awal dari guru. Proses analisis ini dilakukan secara mandiri, mengandalkan pemahaman yang mereka miliki. Namun, banyak siswa mengalami kebingungan ketika harus menentukan dan menjelaskan elemen-elemen puisi secara mendalam. Hasil analisis yang disampaikan cenderung kurang terstruktur, dengan beberapa siswa hanya mampu memberikan interpretasi yang sederhana tanpa menggali lebih dalam elemen-elemen puisi tersebut. Selain itu, banyak siswa yang tampak kurang percaya diri dan tidak lancar saat berbicara di depan kelas. Rata-rata kemampuan berbicara siswa dalam kelas ini tercatat pada angka 70. Hal ini menunjukkan bahwa peran penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi siswa untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Penjelasan yang diberikan oleh guru membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk menganalisis puisi, sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide dan menyampaikan hasil analisis dengan lebih jelas dan terarah. Guru keterlibatan sebagai fasilitator memberikan bimbingan yang fokus, yang memungkinkan siswa untuk memanfaatkan analisis elemen-elemen puisi dalam mereka dengan lebih baik. Pentingnya penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi sebelum siswa melakukan analisis tidak dapat memandang ke sebelah mata, karena hal ini memberikan kerangka berpikir yang jelas bagi mereka. Dengan adanya



penjelasan tersebut, siswa di kelas eksperimen menjadi lebih mampu mengidentifikasi berbagai unsur puisi, seperti tema, rima, dan gaya bahasa, dengan lebih baik. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya membantu mereka dalam menganalisis puisi, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan kelas.

Ketika siswa memahami elemen-elemen puisi dengan baik, mereka dapat menggunakan pilihan kata (diksi) yang lebih tepat dan relevan saat menyampaikan analisis mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide-ide mereka secara lebih terstruktur dan sistematis. Dengan kata lain, pemahaman mendalam tentang puisi tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga memberikan mereka kemampuan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif. Siswa merasa lebih siap dan percaya diri untuk berbicara, karena mereka memiliki dasar yang kuat dalam materi yang mereka bahas. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dari guru sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pemahaman yang lebih baik tentang puisi. Penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai unsur-unsur puisi sebelum siswa melakukan analisis memiliki peran yang sangat krusial, karena hal ini memberikan kerangka berpikir yang jelas dan terarah bagi siswa. Dengan adanya penjelasan tersebut, siswa di kelas eksperimen menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi berbagai unsur puisi, seperti tema, rima, dan gaya bahasa, dengan lebih efektif. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya berkontribusi pada kemampuan mereka dalam menganalisis puisi, tetapi juga secara langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka saat berbicara di depan kelas.

Ketika siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang unsur-unsur puisi, mereka dapat memilih kata-kata (diksi) yang lebih tepat dan relevan saat menyampaikan analisis mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide-idenya dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Dengan kata lain, pemahaman mendalam tentang puisi tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga memberikan mereka kemampuan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif.

Siswa merasa lebih siap dan percaya diri untuk berbicara, karena mereka memiliki dasar yang kuat dalam materi yang mereka bahas. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dari guru sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pemahaman yang lebih baik tentang puisi. Penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai unsur-unsur puisi sebelum siswa melakukan analisis memiliki peran yang sangat penting, karena hal ini memberikan kerangka berpikir yang jelas dan terarah bagi siswa. Dengan adanya penjelasan tersebut, siswa di kelas eksperimen menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi berbagai unsur puisi, seperti tema, rima, dan gaya bahasa, dengan lebih efektif. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya berkontribusi pada kemampuan mereka dalam menganalisis puisi, tetapi juga secara langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka saat berbicara di depan kelas. Ketika siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang unsur-unsur puisi, mereka dapat memilih kata-kata (diksi) yang lebih tepat dan relevan saat menyampaikan analisis mereka. Hal ini memungkinkan



mereka untuk menyampaikan ide-idenya dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Dengan kata lain, pemahaman mendalam tentang puisi tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga memberikan mereka kemampuan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif. Siswa merasa lebih siap dan percaya diri untuk berbicara, karena mereka memiliki dasar yang kuat dalam materi yang mereka bahas. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dari guru sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pemahaman yang lebih baik tentang puisi. Penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi sebelum siswa melakukan analisis memberikan kerangka berpikir yang jelas. Siswa di kelas eksperimen dapat mengidentifikasi unsur-unsur puisi seperti tema, rima, dan gaya bahasa dengan lebih baik, yang secara langsung meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Pemahaman yang mendalam ini memungkinkan mereka menggunakan diksi yang tepat dan menyampaikan ide secara terstruktur.

Siswa yang berada di kelas biasa, tidak mendapatkan penjelasan dari guru cenderung menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan elemen-elemen puisi. Tanpa adanya bimbingan yang memadai, pemahaman mereka mengenai unsur-unsur puisi menjadi sangat terbatas. Akibatnya, analisis yang mereka lakukan menjadi dangkal dan kurang mendalam. Situasi ini berdampak negatif terhadap perkembangan keterampilan berbicara mereka, yang tidak dapat berkembang dengan baik dan optimal. Keterbatasan dalam pemahaman ini menghambat kemampuan mereka untuk mengungkapkan ide dan pendapat secara efektif, sehingga mengurangi kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam agar siswa dapat memahami dan menganalisis puisi dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara keseluruhan.

Kondisi ini menyoroti betapa pentingnya peran guru dalam memberikan arahan dan penjelasan yang jelas sebelum siswa melakukan tugas analisis. Dengan adanya bimbingan dari guru, siswa akan lebih mampu memahami dan mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan lebih baik, yang pada pasangannya akan meningkatkan kualitas analisis mereka. Tanpa dukungan tersebut, siswa mungkin tidak hanya mengalami kesulitan dalam menganalisis puisi, tetapi juga kehilangan kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara mereka secara efektif. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi dan komunikasi siswa. Dimana pembelajaran keterampilan berbicara dimulai dari sekolah dasar perlu dilaksanakan dengan benar. Namun dalam kenyataan di sekolah, meski telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru, ternyata pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara masih memiliki banyak permasalahan (Hasan et al, 2023). Salah satunya adalah keterampilan berbicara di sekolah sering dianggap kurang perlu, sebab dianggap setiap siswa sudah bisa berbicara dan dapat dipelajari secara informal diluar sekolah.

Pandangan seperti itu memiliki dampak yang sangat merugikan bagi siswa, di mana banyak dari mereka merasa kurang berani untuk memberikan tanggapan



terhadap suatu masalah atau menyampaikan saran pemecahan dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat dan kesopanan dalam berbahasa. Selain itu, berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang paling menantang untuk diuji dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya (Iryanto, 2021). Permasalahan yang terjadi ini seharusnya menjadi pelajaran berharga bagi guru untuk lebih aktif dalam memberikan penjelasan kepada siswa sebelum mereka diberikan tugas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, di antaranya adalah faktor internal, yang mencakup seluruh aspek yang ada dalam diri individu, baik yang bersifat jasmani (fisik) maupun rohani (psikis)

Faktor kesehatan juga berperan penting, karena proses belajar seseorang dapat terganggu jika kondisi kesehatan mereka tidak baik. Siswa yang mengalami masalah kesehatan cenderung cepat merasa lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk, terutama jika mereka mengalami kondisi fisik yang lemah, seperti kurang darah, atau mengalami gangguan pada fungsi indera mereka. Selain itu, faktor psikologis juga sangat mempengaruhi proses belajar. Keadaan psikologis individu, seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat, merupakan beberapa faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi bagaimana siswa belajar (Magdalena, 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan mempertimbangkan berbagai faktor ini agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif bagi siswa.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan materi puisi sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Pembelajaran berbasis puisi mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan berbicara serta mampu meningkatkan aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara lisan. Penerapan pendekatan mixed methods dengan desain eksperimen memberikan bukti yang komprehensif bahwa pembelajaran puisi tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara kuantitatif, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran puisi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa di tingkat SMP.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, guru bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan materi puisi secara lebih intensif dalam pembelajaran keterampilan berbicara, karena terbukti mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, dan kemampuan berbicara siswa. Kedua, sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis puisi dengan menyediakan sumber belajar yang bervariasi serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk kegiatan apresiasi sastra. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menggunakan desain penelitian lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggabungkan puisi dengan media pembelajaran lain untuk mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. A., Agasi, D., Kharisna, F., & Perdana, A. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6055-6061.
- Ambun, E. (2016). Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui model pembelajaran aktif pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 103-113.
- Azizah, A. R. (2020). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Delvia, R., Rifma, Taufina, Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar, 3(4), 1022-1030.
- Febriani, K. A., Heryana, N., & Lasmono, D. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Di SMP Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(5).
- Iryanto, N. D. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038-1046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>.
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di sdn bojong 04. *Nusantara*, 3(2), 150-165.
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *NUSANTARA*, 2(2), 283-295.
- Revita, F., Dewa, M., Anjani, L., & Fatoni, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Al-Irsyad Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11610>
- Sabilla, S. S., Kusmiati, S. R., & Humaira, M. A. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Puisi. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1693-1707.
- Samiyatun, S. (2022). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Kelas VII. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 3(1), 45-54.
- Sari, N. I., & Randi, R. (2024). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 153-161.
- Sudarminah, S. (2009). Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbicara dengan Model Pembelajaran Gambar Seri untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta



- Vera, F., Agustina, R., & Alimin, A. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelasvii Smp. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Wagu, E. Y., & Riko, R. (2020). Kemampuan menggunakan metode debat aktif sebagai keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 69-76